

Pengembangan Kapasitas Bank Sampah untuk Mereduksi Sampah di Kota Tanjungpinang

Mawarni, Dian Prima Safitri, Fitri Kurnianingsih

Email : mawarnihani@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Tingginya tingkat perkembangan penduduk dan penambahan jumlah penduduk mengakibatkan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan yang bersumber dari sumber timbulan sampah yaitu sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan, dan lain sebagainya. Pemerintah Kota Tanjungpinang terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan melakukan upaya untuk menekan volume sampah dengan adanya pengembangan kapasitas bank sampah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang. Informan penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, dan pengurus bank sampah. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) belum adanya sistem rekrutmen pegawai yang tepat didalam pengembangan sumber daya manusia. 2) dimensi penguatan organisasi, Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan pegadaian, sebagai inovasi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. 3) dimensi reformasi kelembagaan melalui Peraturan Walikota No 43 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah (jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga harus mencapai target 100% sampah yang terkelola ditahun 2025 diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang sudah optimal, meskipun belum berjalan begitu sempurna. Saran peneliti yaitu pemerintah diharapkan mendorong berdirinya bank sampah disetiap kelurahan dan kecamatan sehingga sampah di Kota Tanjung pinang bisa direduksi.

Kata Kunci : *bank sampah, pengembangan kapasitas*

ABSTRACT

The high level of population development and population growth has resulted in the increasing amount of waste produced from sources of waste generation, namely household waste, industrial waste, trade waste, and so on. The Tanjungpinang City Government continues to increase public awareness about the importance of cleanliness and make efforts to reduce volume waste by developing a waste bank capacity. The purpose of this study is to find out how to develop the capacity of waste banks to reduce waste in Tanjungpinang City. The informants of this study were the Department of Environment, the Office of Public Housing in the Public Housing Area of the Hygiene and Gardening Settlement of the City of Tanjungpinang, and the management of the waste bank. This study uses a qualitative descriptive approach research. Technical data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are 1) the absence of an appropriate employee recruitment system in the development of human resources. 2) the dimensions of organizational strengthening, the Environmental Agency cooperates with pawnshops, as an innovation in increasing the interest of the community to save. 3) institutional reform dimensions through Mayor Regulation No. 43 of 2018 concerning regional policies and strategies (jakstrada) in the management of household waste and household-like waste must reach the target of 100% managed waste in 2025 measured by 30% waste reduction and handling garbage by 70%. So it can be concluded that the development of the capacity of the waste bank to reduce waste in Tanjungpinang City is optimal, even though it has not run so perfectly. The suggestion of researchers is that the government is expected to encourage the establishment of waste banks in each village and sub-district so that the waste in Tanjung Pinang City can be reduced.

Keywords: *garbage bank, capacity building*

PENDAHULUAN

Penelitian ini ingin mengkaji pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang. Fokus penelitian ini pada program bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang. Lajunya pertumbuhan penduduk di kota Tanjungpinang, mengakibatkan banyaknya aktifitas yang terjadi di Kota Tanjungpinang. Aktifitas yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat Kota Tanjungpinang akan berdampak kepada kebersihan lingkungan kota. Hasil dari aktifitas masyarakat ini adalah semakin banyak sampah-sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang habis pakai atau bahan-bahan yang tidak di pergunakan lagi yang bersumber dari sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan.

Terbentuknya bank sampah di Kota Tanjungpinang ini dengan menimbang bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat, dan untuk pengelolaan sampah yang baik juga diperlukan kesadaran dan partisipasi dari seluruh masyarakat. Dari observasi dilapangan peneliti hanya fokus dengan beberapa bank sampah yaitu bank sampah induk Amad Potong Lembu berada di Jalan Potong Lembu Kemboja, bank sampah KSM Cermai berada di Sei Jang, gang Sei Jang 4, Kel. Sei. Jang Kecamatan Bukit Bestari, RT/RW 01/04 Kota Tanjungpinang, Bank sampah Semesta berada di Kelurahan Pinang Kencana, Bank sampah Mitra Bahagia Sejahtera berada di Jl. Hang Lekir, di ruko Hang Lekir, batu IX, Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau, bank

sampah Kita Maju Bersama, bank sampah tanjung unggat berseri, bank sampah kalpataru.

Pada tahun 2017 pemerintah kota Tanjung pinang menargetkan bebas sampah di tahun 2025 melalui Peraturan Walikota No 43 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga harus mencapai target 100% sampah yang terkelola dengan baik dan benar pada tahun (2025), diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Dituangkan dalam program pengelolaan sampah secara terintegrasi mulai dari sumber sampai ketempat pemrosesan akhir (TPA) dan akan dilaksanakan oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah. Didalam mencapai hal tersebut Pemko Tanjungpinang terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan melakukan upaya untuk mereduksi sampah dengan adanya pengembangan kapasitas bank sampah pada unit-unit bank sampah yang ada di Kota Tanjungpinang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang Dengan memusatkan perhatian pada pengembangan dimensi sumber daya manusia, penguatan organisasi, reformasi kelembagaan atau lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan ataupun tulisan dari informan yang diteliti. Metode penelitian ini dipilih

yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan dampak sosial. Penelitian ini ingin menggali data dan informasi tentang pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, dan beberapa unit Bank sampah yang ada di kota Tanjungpinang. Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan sejumlah data yang diperlukan.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pengadaan dan Pengendalian Pengangkutan Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, serta pengelola/pengurus bank sampah yang ada di Kota Tanjungpinang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara pada informan dan lokus yang telah ditentukan, semua hasil yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai pustaka seperti Undang-undang Republik Indonesia, peraturan-peraturan yang terkait, buku-buku, tulisan-tulisan penelitian, studi kasus, ataupun artikel dan jurnal yang diterbitkan.

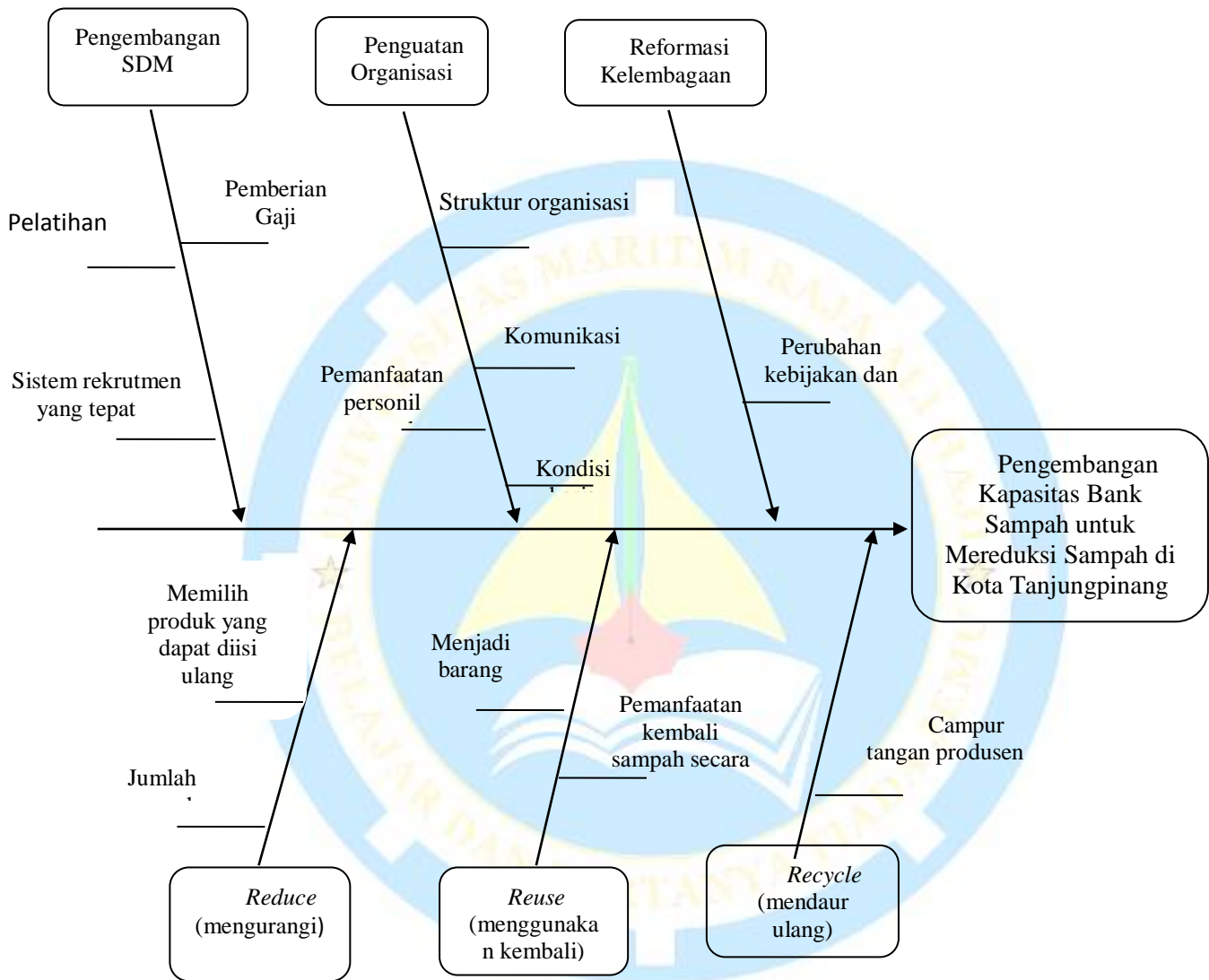
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, (Sugiyono, 2013:137). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait bank sampah yang ada dikota Tanjungpinang melalui informan-informan dalam penelitian. Wawancara terhadap informan dipandu dengan pedoman interview berstandar dalam bentuk pertanyaan. Keterangan waktu wawancara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan sebenarnya pengembangan kapasitas merupakan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan suatu organisasi untuk meningkatkan daya tanggap individu, organisasi atau sistem terhadap perubahan lingkungan sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Upaya tersebut dibangun dari potensi yang sudah ada kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas individu, organisasi serta sistem agar dapat bertahan ditengah perubahan lingkungan. Berikut ini kerangka teori dalam penelitian ini membahas UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dengan prinsip 3R dan pengembangan kapasitas yang memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut menurut Grindle dalam Keban,dkk (2012:46) yaitu sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir.



Pemerintah menetapkan mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) tentang pengelolaan sampah dengan konsep 3R *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (daur ulang). Pengelolaan sampah dengan konsep 3R merupakan paradigma baru yang

bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilaku masyarakat, yang semula membuang sampah menjadi perilaku mengelola sampah.

Walaupun masyarakat cukup baik pengetahuannya tentang sampah dan mengetahui tempat pengolahan sampah yang ada, tetapi masih ada masyarakat yang belum tau cara memisahkan sampah antara organik dan an organik yang masih bisa dipergunakan kembali, bisa menghasilkan sebuah karya yang bernilai, kebanyakan masyarakat hanya memahami tentang sampah basah dan sampah kering yang harus dibuang. Pengelolaan sampah masih menggunakan cara tradisional, sampah-sampah hanya dikumpulkan lalu diangkut oleh truk sampah kemudian langsung dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa adanya proses pemilahan yang nantinya lama-kelamaan hanya berujung pada penumpukan sampah di TPA. Ini sesuai dengan definisi sampah menurut Karden Eddy yaitu sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Sedangkan dalam pengembangan kapasitas penelitian ini menggunakan model pengembangan kapasitas menurut Grindle dalam Keban,dkk (2012:46). Model ini dipilih karena variabel-variabel dari model pengembangan kapasitas ini dapat menjelaskan secara komprehensif tentang bagaimana pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang. Adapun variabel-variabel dari model pengembangan

kapasitas ini adalah pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Pengembangan kapasitas bank sampah Kota Tanjungpinang yang difokuskan pada tingkatan individu/Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui sistem rekrutmen yang tepat, pelatihan, gaji, dan kondisi kerja. Pengembangan kemampuan SDM ini harus menjadi prioritas pertama oleh sebuah organisasi, karena SDM yang berkualitas prima akan mampu mendorong terbentuknya kemampuan faktor non-manusia secara optimal.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa didalam pengadaan rekrutmen, seleksi, belum terlaksana dengan baik untuk pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam memilih SDM masih menggunakan tingkatan individual, yaitu siapa yang bersedia menjadi pengurus tanpa adanya proses rekrutmen. Pada tingkatan individual ini secara umum dilakukan dengan pelatihan, dan sosialisasi yang merupakan suatu keharusan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia untuk menjawab berbagai persoalan dalam lingkup sumber daya manusia yang kompeten. Pelatihan dapat dilaksanakan oleh pemerintah maupun pengelola bank sampah yang bekerja sama dengan pihak RT/RW kelurahan setempat. Pada tahun 2019 pelatihan yang pernah dilakukan oleh pemerintah provinsi yaitu pelatihan daur ulang yang difasilitasi oleh Dinas Lingkungan dan Kehutanan provinsi Kepri di lakukan di Batam, dengan tema memanfaatkan limbah plastik dari *sachet*.

Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, yaitu penjelasan umum tentang pengertian bank sampah, penjelasan

alur pengelolaan sampah pada sistem bank sampah, maupun pembagian hasil pengelolaan sampah. Sedangkan untuk sistem penggajian kepada pengelola bank sampah di Kota Tanjungpinang lebih bersifat sosial (sukarela).

Pengembangan kemampuan SDM ini harus menjadi prioritas pertama oleh sebuah organisasi, karena SDM yang berkualitas prima akan mampu mendorong terbentuknya kemampuan faktor non-manusia secara optimal. Dengan kata lain, kemampuan suatu daerah secara komprehensif tidak hanya tercermin dari kapasitas SDM-nya saja, namun juga kapasitas yang bukan berupa faktor manusia (*non-human capacity*), misalnya kemampuan keuangan dan sarana /prasarana atau infrastruktur. Dengan itu adanya *recruitment* yang tepat, dengan tujuan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan. Sesuai dengan pendapat dari Rivai Sagala (2008:147) mengatakan bahwa rekrutmen adalah proses untuk mendapatkan sejumlah sumber daya manusia yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan.

2. Penguatan Organisasi

Pengembangan kapasitas bank sampah Kota Tanjungpinang yang difokuskan pada tingkatan organisasi melalui pemanfaatan personil ,komunikasi, kepemimpinan, sistem insentif. Penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi instansi pemerintah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas masing-masing.

Struktur organisasi Bank sampah yang ada di Kota Tanjungpinang semuanya di SK kan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Masing-masing bank sampah yang memilih anggota nya sesuai dengan kedudukan dalam kepengurusan.

Anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Milen (2004) mengemukakan bahwa salah satu penguatan organisasi yaitu memfokuskan proses dan struktur yang dapat mempengaruhi bagaimana organisasi tersebut menetapkan tujuannya dalam menyusun dan menyusun pekerjaannya secara insentif. Struktur organisasi yang baik dan tepat dapat menjawab tantangan perubahan yang dihadapi oleh organisasi.

Organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melakukan kerja sama dengan pihak pegadaian untuk pengembangan kinerjanya bank sampah, baik dari segi produksi, segi pemasaran, segi SDM dan segi manajemen keuangan. Di sisi keuangan dan sisi pemasaran selama ini bank sampah yang ada di Kota Tanjungpinang hanya mengandalkan di pelapak. Perlu inovasi perlu strategi lain untuk meningkatkan kinerja mereka salah satunya dengan promosi dengan cara mengubah pola pikir masyarakat bahwa bank sampah bisa dijadikan emas. Padahal prinsip kerjanya tetap sama, sampah dijadikan duit, duit di konversikan ke emas dan yang bisa melaksanakan itu pegadaian.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Grindle dalam Rulinawaty (2015) bahwa organisasi akan *survive* apabila penguatan organisasi selalu dipertahankan. Penguatan organisasi lebih berfokus pada sistem organisasi bukan individu. Artinya semakin baik penguatan organisasi maka akan meningkatkan kinerja organisasi.

3. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjukkan kepada iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan program kapasitas personal dan kelembagaan menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai. Sebagai sebuah bagian dari implementasi program yang sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan maka reformasi merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan dalam rangka menyesuaikan program kapasitas ini.

Pemerintah daerah harus menyusun dokumen JAKSTRADA (Kebijakan dan Strategi Daerah) dalam kurun waktu 6 bulan untuk pemerintah daerah provinsi dan 1 tahun untuk pemerintahan kabupaten/kota. Dokumen JAKSTRADA (kebijakan dan strategi daerah) yang akan dibuat bukanlah merupakan dokumen normatif dan kualitatif saja, tetapi merupakan dokumen yang menggambarkan target capaian dan upaya pengelolaan sampah secara kuantitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan daerah masing-masing yang dituangkan dalam program pengelolaan sampah secara terintegrasi mulai dari sumber sampah ketempat pemrosesan akhir (TPA) dan akan dilaksanakan oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah.

Melalui Peraturan Walikota No 43 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, harus mencapai target 100% sampah yang terkelola dengan baik dan benar pada tahun (2025), diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Dituangkan dalam program pengelolaan sampah secara terintegrasi mulai dari sumber sampah ketempat pemrosesan akhir (TPA) dan akan dilaksanakan oleh

seluruh Organisasi Perangkat Daerah. Melalui program bank sampah juga dapat mengurangi pencemaran akibat pembakaran sampah dan pembuangan sampah sembarangan, dan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Berikut ini tabel target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kota Tanjungpinang:

Tabel 1 Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kota Tanjungpinang.

Indikator	Tahun							
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Potensi Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas (ton/tahun)	62.698,77	64.266,24	65.872,89	67.519,72	69.207,71	70.937,90	72.711,35	74.529,13
Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas	18%	20%	22%	24%	26%	27%	28%	30%
Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga tingkat Kota Tanjungpinang (Ton/Tahun)	11.285,78	12.853,25	14.492,04	16.204,73	17.994,00	19.153,23	20.359,18	22.358,74

Tabel 2 Target Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kota Tanjungpinang.

Indikator	Tahun							
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Potensi Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas (ton/tahun)	62.698,77	64.266,24	65.872,89	67.519,72	69.207,71	70.937,90	72.711,35	74.529,13
Target Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas	73%	80%	75%	74%	73%	72%	71%	70%
Target Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga tingkat Kota Tanjungpinang (Ton/Tahun)	45.770,10	51.412,99	49.404,67	49.964,59	50.521,63	51.075,29	51.625,06	52.170,39

Tugas pemerintah adalah mensosialisasikan JAKSTRADA agar masyarakat dan penggiat lingkungan mengetahui isi dari kebijakan tersebut. Dokumen Jakstrada akan menjadi rencana induk pengelolaan sampah di daerah yang terukur pencapaiannya secara bertahap sampai tahun 2025. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menetapkan target indonesia bersih sampah 2025 melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Penetapan ini mempertimbangkan :

- 1) Penyusunan skala prioritas jenis sampah plastik yang perlu ditangani terlebih dahulu,

- 2) Jumlah target pengurangan dan daur ulang sampah plastik didasarkan hasil perhitungan realistik, terukur, dan bertahap
- 3) Prioritas wilayah pengurangan dan daur ulang sampah plastik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Soeprapto (2003) bahwa salah satu faktor pengembangan kapasitas adalah pembaruan sebuah institusi, institusi harus disusun yang mendukung pengembangan kapasitas kelembagaan dan dilaksanakan secara konsisten sehingga peraturan harus sesuai dengan pengembangan kapasitas kelembagaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah pengembangan kapasitas bank sampah untuk mereduksi sampah di Kota Tanjungpinang. Dalam hal ini melalui dimensi pengembangan SDM, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan sudah optimal, meskipun belum berjalan begitu sempurna. Dalam dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelatihan dilakukan untuk peningkatan *skill* seperti pelatihan cara memilah sampah sesuai jenis sampahnya, pelatihan membuat kerajinan dan lain sebagainya, pelatihan daur ulang yang difasilitasi oleh Dinas Lingkungan dan kehutanan provinsi Kepri dilakukan di Batam, dengan tema memanfaatkan limbah plastik dari sachet. Dalam dimensi Penguatan Organisasi. Pemanfaatan personil sudah berjalan dengan baik. Masing-masing bank sampah yang memilih anggota nya sesuai dengan kedudukan dalam kepengurusan. DLH mengeluarkan SK kepengurusan dan sudah melakukan upaya dalam memanfaatkan pengelola bank sampah agar memiliki keprofesionalan bekerja.

Dimensi Reformasi kelembagaan, dituangkan dalam program pengelolaan sampah secara terintegrasi mulai dari sumber sampah sampai ketempat pemrosesan akhir (TPA) dan akan dilaksanakan oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah. Salah satunya dengan program bank sampah yang didirikan, yaitu melalui Peraturan Walikota No 43 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah (JAKSTRADA) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, harus mencapai target 100% sampah yang terkelola dengan baik dan benar pada tahun (2025), diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Akan tetapi kurangnya sosialisasi oleh pemerintah sehingga ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui terkait program Jakstrada ini.

Adapun saran dan masukan dari peneliti yaitu pemerintah diharapkan mendorong berdirinya bank sampah di setiap kelurahan dan kecamatan sehingga sampah di Kota Tanjungpinang bisa direduksi. Dari penelitian ini ada beberapa saran yang dikeluarkan untuk tujuan penelitian sesuai indikator yang dipakai peneliti yaitu:

1. Dimensi pengembangan Sumber Daya Manusia, dibuatnya sistem rekrutmen tenaga kerja bank sampah sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena sumber daya manusia yang berkualitas mampu mendorong terbentuknya kinerja organisasi bank sampah yang optimal.
2. Dimensi penguatan organisasi, mengoptimalkan kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan pegadaian agar minat masyarakat untuk menabung semakin meningkat.

3. Dimensi reformasi kelembagaan, mengoptimalkan sosialisasi terkait Peraturan Walikota No 43 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah (JAKSTRADA) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, agar masyarakat mengetahui apa-apa saja yang terkait dengan program Jakstrada ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aboejoewono. (1985). *Pengelolaan sampah menuju ke sanitasi lingkungan dan permasalahannya wilayah DKI Jakarta sebagai suatu kasus*. jakarta: alfabeta.
- Kadarisman. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Milen, A. (2004). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard M, S. (1985). *efektifitas organisasi* . jakarta: erlangga.
- Sulistiyani, Ambar Teguh & Rosidah (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sudradjat, H.R. (2009). *Mengelola Sampah Kota*. Bogor: Penebar Swadaya.

Jurnal :

- Darmanhuri Enri, D. (2011). Pengelolaan Sampah . *Jurnal Institusi Teknologi Bandung*, diakses 01 Januari 2019.
- Donna Asteria, D. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, jilid 23, No. 4, (<http://jurnal.ugm.ac.id>, diakses 01 Januari 2019, 14.30 Wib).

- Faizah. (2008). Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 08 Januari 2019,10.00 Wib).
- Jenivia, Dwi Ratnasari, dkk. (2013). "*pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*. jurnal Administrasi Publik, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Kristina Setyowati, d. (2015). Capacity Building Unit Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Governance di Pasar Bunder Kabupaten Sragen. *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret*, (<https:jurnal.uns.ac.id>, diakses 08 Januari 2019,14.31 Wib).
- P.Rizqi, M. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di Tempat Pemrosesan Akhir. *Jurnal Teknik Lingkungan*, Jilid 3, No.1, (<http://ppjp.ulm.ac.id>, diakses 09 Januari 2019,09.30 Wib).
- Reba A.P, D. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Jilid 18, No.1, (<http://ejurnal.bppt.go.id>, diakses 09 Januari 2019,09.30 Wib).
- Rehito, d. (2015). Sistem Pengelolaan Sampah di Pulau Bunaken. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jilid 3, No.1, (<http://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 12 Februari 2019,12.00 Wib).
- Sahadi Humaedi, D. (2018). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Mandiri dan Pemetaan Sosial. *Jurnal Penelitian & PMM*. Jilid 5, No.1, (<http://jurnal.unpad.ac.id>, diakses 15 Februari 2019, 08.30 Wib).
- Surjandari Isti, D. (2009). Model Dinamis Pengelolaan Sampah untuk Mengurangi Beban Penumpukan. *Jurnal Universitas Indonesia* , Jilid 11, No 2, (<http://jurnalindustri.petra.ac.id>, diakses 15 Februari 2019, 08.50 Wib).

Perundang-undangan:

Dokumen Jakstrada Peraturan Walikota No 43 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Perda Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang pengelolaan persampahan.

Perda Kota Tanjungpinang Nomor 14 Tahun 2009 tentang Sistem Pengelolaan Sampah.